



PERAN SUPERVISI BK DALAM MENINGKATKAN PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Novi Rahmawati¹, Agus Wibowo², Hadi Pranoto³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

Email: novirahmawati255@gmail.com, bowokhoirunnas_khoirunnasgcc@rocketmail.com, hadipranoto21@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui peran supervisi dalam perencanaan layanan BK di SMA Negeri 4 Metro. (2) untuk mengetahui peran supervisi dalam Kegiatan Supervisi BK di SMA Negeri 4 Metro dan (3) Untuk mengetahui peran supervisi Bimbingan dan Konseling dalam evaluasi layanan bimbingan dan Konseling oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Metro. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kehadiran peneliti sebagai pengumpul data penelitian sekaligus menganalisis data. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran supervisi bimbingan dan konseling dalam aspek perencanaan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas layanan adalah memeriksa, menilai, dan membimbing guru dalam menyusun perangkat layanan, angket kebutuhan peserta didik, membantu memberikan masukan cara mengidentifikasi masalah peserta didik, memeriksa program bimbingan dan memberikan kelayakan pada program dan RPL yang telah dibuat guru. Peran supervisi bimbingan dan konseling dalam aspek pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah dengan memantau, membimbing, dan mengarahkan guru dalam pelaksanaan layanan agar sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan. Peran supervisi bimbingan dan konseling pada aspek evaluasi layanan adalah dengan memberikan bantuan kepada guru menilai dan membuat proses tindak lanjut layanan, memberikan saran-saran dan masukan kepada guru bimbingan dan konseling untu selalu melakukan evaluasi dengan segera setelah melakukan kegiatan layanan.

Kata Kunci: *Supervisi Bimbingan dan Konseling, Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling*

ABSTRACT

The aims of this reseach are: (1) to determine the role of supervision in planning counseling services at SMA Negeri 4 Metro. (2) to determine the role of supervision in BK supervision activities at SMA Negeri 4 Metro and (3) to determine the role of supervision of Guidance and Counseling in the evaluation of guidance and counseling services by guidance and counseling teachers at SMA Negeri 4 Metro. This research method uses qualitative research with descriptive research type. The presence of researchers as research data collectors as well as analyze data. The instrument in this study used interview sheets, observations, and documentation. Data analysis used inductive descriptive data analysis. The results of this study indicate that the role of guidance and counseling supervision in the planning aspect of guidance and counseling services to improve service quality is to examine, assess, and guide teachers in preparing service tools, questionnaires on student needs, helps provide input on how to identify student problems, examines programs guidance and provide eligibility for programs and RPL that have been made by the teacher. The role of guidance and counseling supervision in the implementation aspect of guidance and counseling services is to monitor, guide, and direct teachers in the implementation of services to comply with established assessment standards. The role of guidance and counseling supervision in the service evaluation aspect is to provide assistance to teachers in assessing and making service follow-up processes, providing suggestions and input to guidance and counseling teachers to always carry out evaluations immediately after carrying out service activities.

Keywords: *Guidance and Counseling Supervision, Guidance and Counseling Implementation*



Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling adalah bagaimana guru menerapkan rencana yang telah dibuat pada suatu kegiatan layanan di kelas atau di ruang Bimbingan dan Konseling. Pada kegiatan layanan guru dituntut untuk dapat melaksanakan kegiatan layanan dengan menggunakan berbagai teknik layanan, metode, maupun strategi layanan Bimbingan dan Konseling. Guru juga dapat menggunakan media layanan agar proses layanan bimbingan dan konseling dapat menarik minat peserta didik untuk mengikuti layanan. Setelah pelaksanaan selesai maka guru harus pandai untuk melakukan evaluasi kegiatan layanan baik itu evaluasi jangka pendek, evaluasi jangka menengah, dan evaluasi jangka panjang. Menurut Nurihsan (2011: 80) bahwa Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dengan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.

Di atas menjelaskan bahwa .konseling merupakan usaha yang direncanakan dan dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik membuat keputusan, memahami diri, memahami kemampuan diri, dan membuat keputusan dalam penyelesaian masalah. Upaya konseling dalam pendidikan di arahkan untuk mengoptimalkan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Prayitno (2010: 78) bahwa Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdaarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang memfasilitasi individu dalam menggapai keberhasilan belajar. Upaya ini dilakukan dengan memberila bantuan kepada peserta didik untuk mandiri, mendukung peserta didik dalam segala hal terutama dalam pencapaian hasil belajar, dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan anak. Kualitas pelaksanaan layanan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dapat dilihat dari bagaimana guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing dan konselor bagi peserta didik. pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang maksimal dapat dilihat dari bagaimana guru dapat menyusun program layanan, membuat perencanaan layanan, melaksanakan layanan, menguasai materi-materi, dan melaksanakan evaluasi.



Menurut Wawancara dengan guru BK bahwa “Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling saat ini bahwa dalam penerapannya sudah menunjukkan optimal. Guru sudah membuat perencanaan layanan sehingga hal ini mempengaruhi pada pelaksanaan konseling dan hasil layanan yang optimal. Layanan yang Bimbingan dan Konseling diberikan kepada peserta didik selama 1 jam yakni sebelum mata pelajaran dimulai. Guru Bimbingan dan Konseling pun membuat jurnal selama pelaksanaan layanan. Jurnal yang dibuat oleh guru sebagai bukti untuk diserahkan kepada bidang kurikulum dan dikumpulkan ke Dinas Provinsi”.

Keberadaan guru bimbingan dan konseling merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan program pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Peran penting bimbingan dan konseling dalam peningkatan mutu adalah dengan membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajarnya, memberikan pelayanan kepada peserta didik tentang belajar, layanan informasi, layanan karir, dan layanan kebutuhan lainnya untuk peserta didik. Begitu pentingnya peran Bimbingan dan konseling di sekolah maka perlu adanya suatu peningkatan kualitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada guru agar pelayanan yang dihasilkan juga dapat maksimal. Peningkatan kualitas pelaksanaan layanan guru Bimbingan dan konseling perlu untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling. Faktor itu mencakup faktor internal (yakni motivasi, minat, emosi, dan kognitif guru) dan eksternal (kegiatan supervisi, kompensasi, dan lingkungan kerja) (Anggraini, 2017:3). Berdasarkan faktor tersebut salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan guru Bimbingan dan Konseling adalah Supervisi Bimbingan dan Konseling.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh supervisor dapat mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru Bimbingan dan Konseling. Hal ini karena kegiatan supervisi ditujukan untuk memberikan bimbingan, pengawasan, penilaian, dan perbaikan layanan konseling yang dilakukan oleh guru. Supervisor sebagai pelaksana kegiatan supervisi mengamati proses konseling yang dilakukan guru, kemudian ia akan menilai guru tersebut. Berdasarkan penilaiannya tersebut maka dilanjutkan dengan evaluasi bersama antara supervisor dengan guru untuk perbaikan-perbaikan proses layanan maupun program yang dibuat guru BK. Supervisi merupakan pengarahan atau pembinaan oleh orang dalam pekerjaan, istilah supervisi sama dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan. Pemeriksaan artinya melihat apa yang terjadi dalam kegiatan, sedangkan



pengawasan artinya melihat apa yang masih negatif untuk diupayakan menjadi positif dan melihat yang sudah positif untuk ditingkatkan menjadi positif lagi, yang terpenting adalah pembinaannya. Menurut Noverta (2019: 2) bahwa “Supervisi Layanan Bimbingan dan Konseling adalah upaya mendorong, mengkoordinasi, dan menuntun pertumbuhan petugas bimbingan dan konseling atau yang biasa disebut dengan konselor secara berkesinambungan baik secara individu maupun kelompok agar lbih memahami dan lebih baik bertindak secara efektif dalam melaksanakan bimbingan dan konseling, sehingga mereka mampu mendorong pertumbuhan setiap peserta didik secara berkesinambungan agar dapat berprestasi secara cerdas dan kaya dalam lingkungan masyarakat”.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa pengertian supervisi bimbingan dan konseling adalah suatu usaha untuk memberikan stimulus atau rangsangan berupa dorongan atau motivasi, memberikan bimbingan dan kerjasama dalam perbaikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh supervisor dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan untuk perbaikan kegiatan pelaksanaan layanan. Kegiatan supervisi ini ditujukan untuk kualitas layanan yang lebih baik sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan khususnya pencapaian prestasi akademik peserta didik. Dengan demikian layanan bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik untuk siap sebagai input sumber daya manusia yang berkualitas di masyarakat. Menurut Ardika (2010: 1643) bahwa secara konsep supervisi bimbingan dan konseling diartikan sebagai pembinaan-pembinaan guru yang merupakan rangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud pelayanan atau bimbingan profesional, baik yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, dan pembina lainnya untuk meningkatkan kinerja guru pembimbing.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa Kegiatan supervisi ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, pengawas sekolah, atau pun dari pembina yang tujuannya adalah untuk memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling. Kegiatan supervisi bimbingan dan konseling sangat penting dalam perbaikan dan peningkatan layanan. Hasil evaluasi layanan bimbingan dan konseling akan dipergunakan sebagai tindak lanjut perbaikan layanan dan perbaikan program-program layanan yang sudah dilaksanakan untuk layanan yang akan datang. Menurut Luddin (2010:61-62) bahwa supervisi Bimbingan dan Konseling adalah usaha sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan dan mengarahkan kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pelaksana bimbingan



dan konseling agar mereka dapat berperan lebih efisien dan efektif dalam kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Idealnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang baik oleh guru Bimbingan dan Konseling dimulai dari kegiatan assesmen. Kegiatan ini diperuntukkan melihat kebutuhan peserta didik. setelah dilakukan assesmen maka disusunlah program dan perencanaan layanan, barulah guru melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dan melakukan evaluasi. Pelaksanaan bimbingan dan konseling perlu untuk dilakukan penilaian oleh kepala sekolah sebagai supervisor sehingga jika terdapat kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling dapat segera diperbaiki dan ditindak lanjuti.

Layanan guru bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 4 Metro sudah dilaksanakan dengan baik. Namun masih ada beberapa kendala atau kelemahan yang sering muncul. Kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang sering ditemui adalah walaupun sudah melakukan assesmen pada peserta didik, layanan bimbingan dan konseling masih terfokus pada kegiatan penyelesaian kenakalan peserta didik, perencanaan layanan belum sepenuhnya dibuat guru misalnya guru hanya mengunduh satuan layanan dari internet tanpa menyesuaikan kembali dengan sekolah tempat ia berada, dan guru masih belum melaksanakan kegiatan evaluasi.

Supervisi Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah bahwa supervisi di lakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab untuk melakukan supervisi. Namun, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah masih mengalami berbagai permasalahan. Menurut Rachmat (2018:10) bahwa permasalahan yang sering ditemui dalam kegiatan supervisi adalah kurangnya kesiapan guru yang disupervisi, seringnya pergantian kepala sekolah, unsur subjektivitas kepala sekolah yang masih tinggi, dan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Belum optimalnya kegiatan supervisi di sekolah dan masih ditemuinya kendala dalam supervisi akan menghambat peningkatan profesionalitas guru.

Kegiatan supervisi menjadi sebuah tempat bagi guru untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan layanan. Guru-guru yang telah disupervisi seharusnya dapat melakukan perbaikan proses bimbingan dan konseling sehingga meningkatnya mutu konseling. Namun dengan kurang optimalnya kegiatan supervisi, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling masih ditemui adanya kekurangan. Terlebih pada era globalisasi ini, sekolah



menetapkan pembelajaran secara daring, yang artinya bahwa tidak ada tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik. jadi, tugas guru Bimbingan dan Konseling dalam hal ini adalah bagaimana mengupayakan agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang konselor di sekolah.

Berdasarkan pra survei penelitian yang dilakukan pada tanggal 7-9 Oktober 2020 melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMA NEGERI 4 METRO diperoleh informasi bahwa guru Bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Metro sudah melakukan assesmen sebelum menentukan layanan walaupun tidak semua kelas yang diampu, membuat RPL, layanan konseling masih terfokus pada penyelesaian kenakalan peserta didik, dan jarang dilakukan evaluasi. Di SMA Negeri 4 Metro telah dilakukan supervisi terhadap guru mata pelajaran maupun guru BK. Superisi dilakukan dengan teknik observasi, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Kegiatan supervisi guru BK difokuskan pada perencanaan kegiatan layanan dan program, kegiatan layanan yang dilakukan oleh guru BK, dan evaluasi. Hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling guru BK masih terdapat kekurangan dan belum optimal. Selain itu, hasil prasurvei juga diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan tugasnya guru BK belum dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Peran guru BK sebagai konselor dalam pembelajaran daring ini belum terlihat maksimal. Hal ini terlihat dari tidak adanya kegiatan layanan pada masa pembelajaran daring ini.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan suatu penelitian terkait seberapa jauh Peran Supervisi BK dalam Meningkatkan pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 4 Metro.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:9) mendefinisikan pendekatan penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.



Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengumpul dan menganalisis data di lapangan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara dan lembar observasi. Adapun orang atau informan yang menjadi kunci dalam penelitian ini adalah anggota komunitas punk yang masih berusia remaja. Setelah data dikumpulkan, maka data yang diperoleh dari lapangan akan di analisis dengan metode deskriptif yang terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memperoleh data yang valid maka dalam penelitian ini dilakukan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan di atas maka tahap selanjutnya adalah menemukan temuan-temuan penelitian terkait dengan peran supervisi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling. Adapun temuan-temuan yang berhasil ditemukan peneliti adalah sebagai berikut:

Peran Supervisi dalam Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 4 Metro adalah memberikan arahan kepada guru bimbingan dan konseling dalam menyusun instrumen atau perangkat layanan, memberikan kemantapan guru dalam mengidentifikasi masalah peserta didik, memberikan penilaian pada program yang dibuat guru, dan memberikan petunjuk dan arahan bahwa guru dalam menyusun materi harus diawali dengan identifikasi masalah dan kebutuhan peserta didik, barulah menyusun materi layanan

Peran Supervisi dalam meningkatkan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 4 Metro adalah mengamati layanan yang diberikan guru dan melihat kesesuaian layanan yang diberikan dengan program yang dibuat. Supervisi itu berfungsi untuk menemukan kelemahan atau kekurangan pada saat pelayanan Bimbingan dan konseling yang dilakukan guru, dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Peran Supervisi dalam meningkatkan Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 4 Metro adalah memberikan gambaran penilaian yang efektif dalam evaluasi bimbingan dan konseling, memberikan kontribusi dalam teknik penilaian dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan oleh konselor setelah layanan bimbingan dan



konseling dan menentukan rencana tindak lanjut adalah terus memberikan saran dan motivasi kepada guru bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik merubah sikap dan perilakunya serta terus memantau kondisi psikologis peserta didik

B. Pembahasan Hasil Analisis

Kegiatan supervisi layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan. Supervisi dilakukan agar dapat mengetahui kelemahan dalam layanan BK sehingga dapat menemukan solusi mengatasi kelemahan tersebut demi peningkatan kualitas BK. Dalam bab V ini akan membahas mengenai peran supervisi BK dalam meningkatkan kualitas layanan BK mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan BK. Berikut diuraikan masing-masing tahapan dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan layanan BK.

1. Peran Supervisi dalam Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

supervisi bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan yang terencana dan disusun secara sistematis sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling. Supervisi bimbingan dan konseling tidak hanya dilakukan pada saat itu juga, akan tetapi dilakukan secara berkelanjutan untuk perbaikan kualitas pendidikan. Supervisi bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan layanan bimbingan dan konseling melalui berbagai pengawasan agar program-program yang ada di sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien. Supervisi merupakan suatu bentuk pembinaan kepada guru dan karyawan untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hal tersebut maka peran supervisi menjadi sangat penting terhadap peningkatan kualitas layanan. Peran supervisi merambah pada keseluruhan aspek layanan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan rencana tindak lanjut layanan. Hal ini karena pada pelaksanaan supervisi dilakukan penilaian dan pemeriksaan secara menyeluruh di semua aspek layanan. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa peran supervisi bimbingan dan konseling bahwa

Kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh supervisor sekaligus menilai dan memberikan arahan kepada guru bimbingan dan konseling dalam menyusun instrumen atau perangkat layanan. Dalam hal menyusun instrumen assesmen, peran supervisi adalah memeriksa kesesuaian angket dengan kebutuhan peserta didik. Ketika ada instrumen yang kurang sesuai maka supervisor memberikan saran untuk mengganti item pernyataan dalam angket yang lebih sesuai dengan peserta didik (W01/F1/a1-5).



Gambar 1. Wawancara dengan ibu Sumarni, S.Pd., selaku guru BK.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi mengenai supervisi bimbingan dan konseling pada aspek 1 yakni menguasai teori dan praksis pendidikan. Sebagaimana dalam point tersebut disebutkan bahwa guru mampu menunjukkan perencanaan bimbingan dan konseling dengan memahami kondisi peserta didik, sesuai dengan usia dan tahap perkembangan peserta didik (OB/F1/a)

Peran penting lainnya dari kegiatan supervisi bimbingan dan konseling adalah meningkatkan kemantapan guru dalam mengidentifikasi masalah peserta didik. Sebagaimana kita ketahui bahwa untuk mengidentifikasi suatu permasalahan tidaklah mudah. Peran supervisi disini adalah untuk menyatakan apakah guru sudah mengidentifikasi masalah peserta didik dengan baik dan untuk memberikan saran kepada guru yang kesulitan untuk mengidentifikasi masalah peserta didik (W01/F1/a1/2).



Gambar 2. Wawancara dengan ibu Nurlaila, S.Pd., selaku guru BK.

Hasil wawancara di atas senada dengan hasil observasi penelitian yang



menunjukkan bahwa Guru melaksanakan bimbingan dengan bervariasi, memberi motivasi, memperhatikan pengetahuan awal, membantu peserta didik yang kesulitan serta merespon peserta didik sesuai dengan kondisi kebutuhan dan masalah konseli (OB/F1/a1)

Kegiatan supervisi bimbingan dan konseling dalam peningkatan program layanan BK bahwa memberikan penilaian pada program yang dibuat guru. Apabila program itu sudah disusun dengan baik dan sesuai dengan kondisi sekolah maka dapat dikatakan bahwa kualitas program yang guru buat sudah baik. Peran supervisi dalam penyesusuan materi adalah memberikan petunjuk dan arahan bahwa guru dalam menyusun materi harus diawali dengan identifikasi masalah dan kebutuhan peserta didik, barulah menyusun materi layanan

2. Peran Supervisi dalam meningkatkan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Peran supervisor dalam melaksanakan kegiatan supervisi adalah mengamati layanan yang diberikan guru dan melihat kesesuaian layanan yang diberikan dengan program yang dibuat. Menurut Lestari (2015: 7) bahwa ayanan Bimbingan dan konseling dilaksanakan mulai dari merencanakan, Melaksanakan, Menilai dan Menindaklanjuti Kegiatan Pelayan Konseling terdiri atas: bidang layanan (pribadi, sosial, belajar karier), fungsi layanan (pencegahan, pemahaman, pemeliharaan dan advokasi), jenis layanan (orientasi, informasi, penguasaan konten, penempatan dan peyaluran konseling perorangan, bimbingan kelompok konseling, kelompok mediasi dan konsultasi), kegiatan pendukung (aplikasi instrumentasi data, himpunan data, konferensi kasus, tampilan kepustakaan kunjungan rumah dan alih tangan kasus), Dilaksanakan melalui format klasifikal kelompok dan individual, Layanan Responsif, Perencanaan Individual, Dukungan Sistem.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik dapat dimulai dari kegiatan merencanakan, melaksanakan layanan, dan mengevaluasi. Pelaksanaan kegiatan layanan yakni dengan menerapkan berbagai teknik atau metode bimbingan dan konseling. Kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disesuaikan dengan jenis dan fungsi layanannya baik layanan orientasi, informasi penguasaan konten, dan sebagainya.

Supervisi itu berfungsi untuk menemukan kelemahan atau kekurangan pada saat pelayanan Bimbingan dan konseling yang dilakukan guru. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk perbaikan layanan bimbingan dan konseling disekolah. Upaya pembinaan dan bimbingan melalui kegiatan supervisi memiliki peran yang sangat penting



dalam pencapaian tujuan dan keberhasilan layanan. Menurut Wibowo (2012: 29) bahwa peran supervisi dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling meliputi: memfasilitasi perkembangan kompetensi guru BK dengan fokus perhatian hubungan konseli dengan konselor, memastikan bahwa klien mendapatkan konseling yang efektif, alat untuk memastikan kebijakan-kebijakan klinis yang diberikan cukup membantu dan memberikan perlindungan dari malpraktek, penengah bagi konflik antara guru dan peserta didik, konseling yang dilakukan telah teruji dan terevaluasi, sebagai proses pengembangan profesional yang berkelanjutan

Selain itu peran supervisi dalam pelaksanaan layanan adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Senada dengan hal tersebut, Anggraini (2017: 338) menyatakan bahwa peran supervisi akademik adalah 1) memperluas pengalaman guru Bk dalam layanan konseling, mendorong usaha atau pelayanan kreatif dari guru BK, penyediaan fasilitas perubahan, analisis terhadap situasi dan layanan BK, sumbangan kepada terintegrasinya teori dan praktik, dan pengintegrasian tujuan dan daya”.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa peran kegiatan supervisi yakni melakukan pengawasan, penilaian, bimbingan dan arahan kepada guru Bimbingan dan Konseling mulai dari tahap awal sampai pelaksanaan evaluasi. supervisi berperan sebagai penilaian dan memberikan saran kepada konselor jika terdapat kekurangan pada saat perencanaan atau pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

3. Peran Supervisi dalam meningkatkan Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Peran supervisi bimbingan dan konseling yang ditemukan adalah memberikan gambaran penilaian yang efektif dalam evaluasi bimbingan dan konseling (W01/F3/c/16). Hal senada juga diperoleh dari hasil observasi penelitian terkait dengan hasil penilaian supervisi guru Bk pada kompetensi 15 yakni menilai proses dan hasil kegiatan BK. Disitu dapat dilihat bahwa “guru dapat melakukan evaluasi proses dan hasil program pelayanan BK, dapat melakukan penyesuaian kebutuhan peserta didik, menginformasikan hasil evaluasi pelayanan terhadap pihak terkait (OB/F03/c)



Gambar 3. Wawancara dengan ibu Dwi Setyo Harini, S.Pd

Peran lain dari kegiatan supervisi dalam kegiatan evaluasi bimbingan dan konseling adalah memberikan kontribusi dalam teknik penilaian dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan oleh konselor setelah layanan bimbingan dan konseling. Peran supervisi dalam menentukan rencana tindak lanjut adalah terus memberikan saran dan motivasi kepada guru bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik merubah sikap dan perilakunya serta terus memantau kondisi psikologis peserta didik.

Supervisi bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan dalam rangka menjaga standar atau kualitas pelayanan bimbingan dan konseling melalui sebuah metode konsultasi yang dilakukan oleh pembina. Supervisi sebagai suatu layanan bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor atau pembina serta pengawas akan menyediakan tempat dimana konselor dapat melakukan konsultasi atau koordinasi terkait pelayanan bimbingan dan konseling yang ditugaskan kepadanya. Selain itu, supervisi dalam layanan bimbingan dan konseling adalah tempat dimana guru bimbingan dan konseling dapat melakukan refleksi secara bersama-sama dengan konselor lainnya dan atau kepala sekolah sehingga ada sebuah saran atau ide dalam perbaikan dan pengembangan layanan bimbingan dan konseling. Senada dengan hal tersebut Wibowo (2012: 28-29) bahwa: Supervisi bimbingan dan konseling diartikan sebagai suatu proses menjaga standar konseling yang memadai dan suatu metode konsultasi horizon yang lebih luas dari seorang praktisi yang berpengalaman. Supervisi sebagai suatu dukungan konsultatif dan menggambarkan hubungan antara supervisor dengan konselor sebagai suatu hal yang menyediakan ruang bagi konselor untuk merefleksikan prakteknya.



A. Simpulan

Berdasarkan hasil paparan data dan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peran supervisi bimbingan dan konseling dalam aspek perencanaan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas layanan adalah memeriksa, menilai, dan membimbing guru dalam menyusun perangkat layanan, angket kebutuhan peserta didik, membantu memberikan masukan cara mengidentifikasi masalah peserta didik, memeriksa program bimbingan dan memberikan kelayakan pada program dan RPL yang telah dibuat guru. Peran supervisi bimbingan dan konseling dalam aspek pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah dengan memantau, membimbing, dan mengarahkan guru dalam pelaksanaan layanan agar sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan. Peran supervisi bimbingan dan konseling pada aspek evaluasi layanan adalah dengan memberikan bantuan kepada guru menilai dan membuat proses tindak lanjut layanan, memberikan saran-saran dan masukan kepada guru bimbingan dan konseling untuk selalu melakukan evaluasi dengan segera setelah melakukan kegiatan layanan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka peneliti mengajukan saran agar guru bimbingan dan konseling terus meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konselin dengan memperhatikan hasil supervisi kegiatan bimbingan dan konseling. Agar supervisi dilakukan secara rutin dan bersifat dadakan untuk memberikan hasil yang optimal. Agar setiap guru terus meningkatkan layanan dengan memperhatikan aspek-aspek pemantauan yang dilakukan oleh supervisor BK. Agar peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan dan mengkaji lebih lanjut tentang penelitian, dengan memperhatikan kesesuaian dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Septin. (2017). Peran Supervisi Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*. 1(1). h. 332-341.
- Ardika, I Putu Gede. (2010). Kontribusi Supervisi Bimbingan dan Konseling. Iklim Kerja Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Pembimbing pada SMA Negeri di Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. ISSN. 1858-4543.



Lestari, Mugi. (2013) “Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling”. *Indonesia Journal of Guidance and counseling: Theory and Application*. 2(1), h. 1-19

Luddin, Abu Bakar. (2010). *Dasar-dasar Konseling: Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Cita Pustaka Media.

Noverta, Widiyati. 2019. Supervisi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Penugasan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK. *Jurnal Supervisi Pendidikan*. 2(1), 1-10.

Nurihsan, Juntika A. (2011). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prayitno. (2010). *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Padang: UNP.

Rachmat. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo

Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Hadi Wibowo, U. (2012). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Indo Persada